

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Pengetahuan

2.1.1. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan, atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoadmojo, 2003).

2.1.2. Cara Memperoleh Pengetahuan

Berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan diantaranya adalah: a.

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

Cara-cara penemuan pengetahuan ini antara lain adalah:

1). Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila cara tersebut tidak berhasil maka dicoba dengan cara yang lain.

2). Secara kebetulan

Penemuan kebenaran ini terjadi secara tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan.

3). Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yaitu orang-orang yang memiliki kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

4). Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan masalah pada masa lalu.

5). Cara akal sehat (*Common Sense*)

Terkadang akal sehat dapat menemukan teori atau kebenaran. Berdasarkan masa lampau cara ini banyak digunakan untuk mendisiplinkan anak-anak dengan cara memberi hukuman secara fisik dan sampai sekarang menjadi teori yang berkembang meskipun bukan sesuatu yang paling baik.

6). Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama merupakan suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini diterima dan diyakini oleh para pengikutnya terlepas apakah hal tersebut rasional atau tidak, karena bukan hasil dari usaha penalaran manusia atau penyelidikan manusia.

7). Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh melalui proses di luar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran ini diperoleh berdasarkan suara hati atau bisikan hati.

8). Melalui jalan pikiran

Jalan pikiran digunakan oleh manusia untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi merupakan suatu cara untuk menghasilkan pemikiran tidak langsung melalui pernyataan, kemudian dicari hubungannya dan ditarik kesimpulan.

9). Induksi

Induksi adalah cara membuat kesimpulan dari pernyataan khusus ke pernyataan umum. Artinya bahwa kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan pengalaman empiris yang kemudian disimpulkan sehingga seseorang dapat memahami suatu gejala. Proses berpikir induksi dikelompokkan menjadi dua yaitu induksi sempurna dan induksi tak sempurna. Induksi sempurna terjadi apabila penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penjumlahan kesimpulan khusus. Induksi tak sempurna terjadi apabila penarikan kesimpulan tersebut diperoleh dari lompatan dari pernyataan-pernyataan khusus.

10). Deduksi

Deduksi adalah cara membuat kesimpulan dari pernyataan umum ke khusus. Proses berpikir secara deduksi berlaku bahwa sesuatu dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, namun kebenarannya juga berlaku pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas tersebut (Notoatmodjo, 2014).

b. Cara memperoleh kebenaran ilmiah

Cara ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan karena lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini lebih sering disebut sebagai metodologi penelitian. Awal mulanya adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung kemudian dikumpulkan dan diklasifikasi atas gejala-gejala yang terjadi dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut dilakukan dengan membuat pencatatan-pencatatan dan kemudian ditetapkan ciri-ciri atau yang ada pada gejala tersebut. Selanjutnya hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan atau generalisasi.

2.1.3. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh melalui proses kognitif, dimana seseorang harus mengerti atau mengenali terlebih dahulu suatu ilmu pengetahuan agar dapat mengetahui pengetahuan tersebut. Menurut Rachman (2008), sumber pengetahuan terdiri dari :

a. Pengetahuan Wahyu (*Revealed Knowledge*)

Pengetahuan wahyu diperoleh manusia atas dasar wahyu yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia. Pengetahuan wahyu lebih banyak menekankan pada kepercayaan.

b. Pengetahuan Intuitif (*Intuitive Knowledge*)

Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dalam dirinya sendiri, pada saat dia menghayati sesuatu. Untuk memperoleh intuitif yang tinggi, manusia harus berusaha melalui pemikiran dan perenungan yang konsisten terhadap suatu objek tertentu. Intuitif secara umum merupakan metode untuk memperoleh pengetahuan tidak berdasarkan penalaran rasio, pengalaman, dan pengamatan indera. Misalnya, pembahasan tentang keadilan. Pengertian adi akan berbeda

tergantung akal manusia yang memahami. Adil mempunyai banyak definisi, disinilah intusi berperan.

c. Pengetahuan Rasional (*Rational Knowledge*)

Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio atau akal semata, tidak disertai dengan observasi terhadap peristiwa-peristiwa faktual. Contohnya adalah panas diukur dengan derajat panas, berat diukur dengan timbangan dan jauh diukur dengan materan.

d. Pengetahuan Empiris (*Empirical Knowledge*)

Empiris berasal dari kata Yunani “emperikos”, artinya pengalaman. Menurut aliran ini manusia memperoleh pengetahuan melalui sebuah pengalamannya sendiri. Pengetahuan empiris diperoleh atas bukti penginderaan yakni, indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan-sentuhan indera lainnya, sehingga memiliki konsep dunia di sekitar kita. Contohnya adalah seperti orang yang memegang besi panas, bagaimana dia mengetahui besi itu panas? Dia mengetahui dengan indera peraba. Berarti dia mengetahui panasnya besi itu melalui pengalaman-pengalaman indera perabanya.

e. Pengetahuan Otoritas (*Authoritative Knowledge*)

Pengetahuan otoritas diperoleh dengan mencari jawaban pertanyaan dari orang lain yang telah mempunyai pengalaman dalam bidang tersebut. Apa yang dikerjakan oleh orang yang kita ketahui mempunyai wewenang, kita terima sebagai suatu kebenaran. Misalnya, seorang siswa akan membuka kamus untuk mengetahui arti kata-kata asing, untuk mengetahui jumlah penduduk di Indonesia maka orang akan melihat laporan biro pusat statistik Indonesia.

2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmojo, (2010) ada 4 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1.) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikiran seseorang, semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menamnah pengetahuan.

2.) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha dalam bentuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

3.) Pengalaman

Pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan penampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dan kepribadian penalaran secara ilmiah

4.) Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi pengantara dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

2.2. Antibiotik

2.2.1. Definisi Antibiotik

Antibiotika berasal dari bahasa latin yang terdiri dari anti = lawan, bios = hidup. Antibiotika adalah zat-zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama fungi dan bakteri tanah, yang dapat menghambat pertumbuhan atau membasmi mikroba jenis lain, sedangkan toksisitasnya terhadap manusia relatif kecil (Tjay dan Rahardja, 2007).

Antibiotik pertama kali ditemukan oleh sarjana inggris dr. Alexander Fleming (penisilin) pada tahun 1928. Tetapi penemuan ini baru dikembangkan dan digunakan dalam terapi di tahun 1941 oleh dr. Florey. Banyak zat dengan khasiat antibiotik diisolir oleh penyelidik-penyelidik lain di seluruh dunia, namun oksisitasnya hanya beberapa saja yang dapat digunakan sebagai obat.

2.2.2. Penggolongan Antibiotik

1. Golongan penghambat dinding sel bakteri Blaktam, basirasin, vankomisin.

1. Golongan B-laktam

- Penisilin

Ampisilin, amoksisilin, amoksiklav. Penisilin antipseudomonas piperasilin.

- Sefalosprin

- Generasi 1: Sefradin, sefazolin, sefadroksil
- Generasi 2 : sefaklor, sefamandol, sefoksitin
- generasi 3 : sefotaksi, sefiksim, sefpodoksin
- generasi 4 : sefepim, sefpirom

- Karbapenem
Imipenem, meropenem, doripenem, karbapenem
- Monobactam
Aztreonam
- Inhibitor B-laktamase
Asam klavulanat, sulbaktam, tazobactam

2. Golongan penghambatan sintesis protein

- Aminoglikosid
Streptomisin, neomisin, kanamisin, gentamisin, amikasin
- Kloramfenikol
Kloramfenikol, tiamfenikol
- Tetrasiklin
Tetrasiklin HCl, klortetrasiklin HCl, metasetiklin HCl, minosiklin HCl.
- Makrolida
Eritromisin, azitromisin, klaritromisin, roksitromisin

3. Golongan penghambat sintesis asam nukleat ▪ Kuinolon

- Asam nalidiksik, norfloksasin,
- Nitrofurantoin, furazolidon, nitrofurantoin

4. Antibiotik lain

Kloramfenikol, klindamisin, vankomisin.

2.2.3. Mekanisme Kerja Obat

Mekanisme kerja antibiotik antara lain :

1. Menghambat sintesis dinding sel, akibatnya pembentukan dinding sel tidak sempurna dan tidak dapat menahan tekanan osmosa dari plasma, akhirnya sel akan pecah, seperti penisilin dan sefalosporin.
2. Menghambat sintesis membran sel, molekul lipoprotein dari membran sel dikacaukan pembentukannya, hingga bersifat lebih permeabel akibatnya zat-zat penting dari isi sel dapat keluar seperti kelompok polipeptida.

3. Menghambat sintesa protein sel
4. Mengganggu pembentukan DNA dan RNA sehingga mengakibatkan sel tidak dapat berkembang seperti metronidasol, kinolon, novobisin, rifampisin.
5. Menghambat sintesa asam folat seperti sulfonamida dan trimetropim.

2.3. Resistensi Antibiotik

Resistensi antibiotik merupakan suatu keadaan dimana tidak terganggunya mikroba oleh antimikroba. Resistensi antibiotik dapat terjadi karna mekanisme ini terlihat pada *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap metisilin (MRSA) (Prasetio, dkk., 2016). Apabila antibiotik mulai tidak efektif dalam menangani kasus infeksi, maka dikhawatirkan akan terjadi kegawat daruratan kesehatan global. Pada beberapa dekade terakhir sering terjadi penyalahgunaan antibiotik yang menyebabkan munculnya strain bakteri resisten.

2.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resistensi Antibiotik

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi resistensi bakteri terhadap antibiotik adalah:

1. Penggunaan antibiotik yang terlalu sering
2. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional.
3. Penggunaan antibiotik yang berlebihan.
4. Penggunaan antibiotik untuk jangka waktu lama.

2.3.2. Pencegahan Resistensi Antibiotik

Cara mencegah resistensi antibiotik secara individu menurut CDC:

- a) Pasien diharapkan untuk menggunakan antibiotik sesuai dengan petunjuk dokter.
- b) Pasien diharapkan untuk menghabiskan antibiotik dan tidak mengkonsumsi sisa antibiotik di waktu yang akan datang.
- c) Dokter diharapkan untuk memberikan terapi definitif antibiotik sesuai dengan kultur mikrobiologi.
- d) Petugas pelayanan kesehatan diharapkan untuk mencatat dosis antibiotik, durasi pemberian dan indikasi pemberian antibiotik.

- e) Pemerintah diharapkan untuk mengawasi pola perkembangan kuman dan pola resistensi kuman.

Cara mencegah resistensi antibiotik secara luas dengan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI):

- a) Mengawasi pola kepekaan bakteri terhadap antibiotik yang dipakai di rumah sakit terutama pada ruang perawatan penderita dengan resiko tinggi dan mengadakan evaluasi tiap bulan
- b) Mengawasi mekanisme dan alur pemakaian antibiotik secara rasional dan bijaksana
- c) Pemeriksaan sterilitas ruang tindakan di rumah sakit
- d) Melakukan sampling dari peralatan yang dicurigai sebagai mata rantai sumber infeksi
- e) Melakukan tes potensi desinfektan/antiseptik

2.4. Efek Samping Dan Penggunaan Antibiotik

Efek samping yang paling umum terjadi antara lain diare, muntah, mual, dan infeksi jamur, pada saluran pencernaan dan mulut. Dalam kasus yang jarang terjadi. Antibiotik dapat menyebabkan batu ginjal, gangguan darah, gangguan pendengaran, pembekuan darah abnormal, dan kepekaan terhadap sinar matahari, serta terjadinya resistensi yaitu aktivitas kuman untuk melindungi diri terhadap efek antibiotik. Sementara untuk penggunaan antibiotik, tidak dihentikan sebelum waktu yang ditentukan, sebab bakteri memiliki potensi untuk tumbuh lagi dengan kecepatan yang cepat (Nawawi, 2013). Jika antibiotik dihentikan sebelum waktu ketentuan penggunaan antibiotik kuman atau bakteri tidak benar-benar mati melainkan kuman hanya mati sementara dan ketika digunakan antibiotik lagi maka tidak akan berpengaruh pada kuman tersebut.

2.5. Puskesmas Skouw

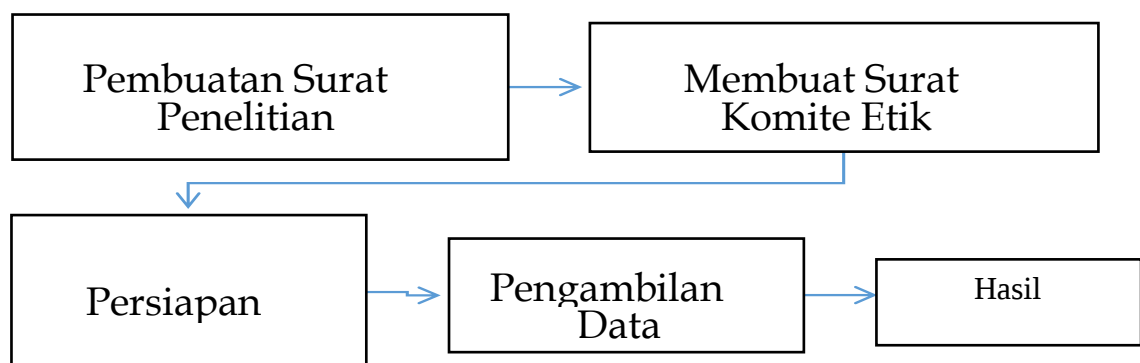
Puskesmas Skouw Mabo Muara Tami adalah salah satu puskesmas yang terletak di kecamatan muara tami, Kabupaten kota Jayapura Propinsi Papua. Puskesmas Skouw ini terletak di Jalan raya perbatasan RI-PNG skouw mabo, muara tami kota jayapura papua. Puskesmas Skouw tepatnya berada di pusat

Distrik Muara Tami dengan jumlah penduduk pada bulan Januari 2021 yaitu 11.137 jiwa dan kepadatan penduduk yang sangat rendah yaitu 18 jiwa/km². Puskesmas Skouw memiliki sumber daya manusia tenaga kesehatan sesuai data dasar pukesmas provinsi papua tahun 2020 yang cukup baik yang terdiri dari dokter 2, perawat 15, farmasi 3, bidan 22, kesehatan masyarakat 1, linkungan 1, gigi 1, analis 5. Di bawah ini adalah gambar Puskesmas Skouw Kabupaten Kota Jayapura Propinsi Papua.



Gambar 1. Puskesmas Skouw
(Sumber : Dokumen pribadi, 2022)

3.8. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

